



PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SDM PADA USAHA PENYEWAAN EKSTRABED DALAM Mendukung EKONOMI MIKRO DI DESA SUKAJADI KECAMATAN CARITA SERANG

Afdhul Indra Setiawan¹, Daimler Oscar Gidion Napitupulu², Sinta Novianti³, Ade Fauji⁴

^{1,2,3,4}Universitas Bina Bangsa

Email: afd hulindrasetiawan7@gmail.com¹, daimleroscar@gmail.com², snovianti918@gmail.com³, adefauji1@gmail.com⁴

Abstract

This Community Service Program (PKM) aimed to improve human resource productivity in the extrabed rental business of Idris Linen located in Cangkara Hamlet, Sukajadi Village, Carita District, Pandeglang Regency. The activity was conducted in September 2025 using a participatory approach involving business owners and employees in all stages of implementation. The program consisted of planning, implementation, and evaluation stages through observation, in-depth interviews, focus group discussions (FGD), socialization, and mentoring activities. The results revealed that employee productivity was highly influenced by seasonal tourism fluctuations in the Carita coastal area. Several major obstacles were identified, including limited employee competencies, low work motivation, the absence of a structured performance evaluation system, and inadequate operational facilities. The participatory approach successfully encouraged active involvement from participants in identifying problems and formulating improvement strategies. As an outcome of the program, several recommendations were developed, including the preparation of standard operating procedures (SOPs), implementation of performance-based incentives, periodic training programs, routine performance evaluations, and the adoption of digital recording systems. These strategies are expected to enhance employee productivity, improve service quality, strengthen business competitiveness, and contribute to the sustainable development of microeconomic activities in the tourism-supporting sector. The program demonstrates that strengthening human resource management is a crucial factor in improving the sustainability and growth of micro-enterprises in tourism areas.

Keywords: Human Resource Productivity, Micro-Enterprise, Extrabed Rental Business, Community Service, Tourism Economy

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia pada usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen yang berlokasi di Kampung Cangkara, Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan September 2025 dengan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan pemilik usaha dan karyawan dalam seluruh tahapan pelaksanaan. Program dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan metode observasi, wawancara mendalam, Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, dan pendampingan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja dipengaruhi oleh fluktuasi kunjungan wisatawan di kawasan Pantai Carita. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan kompetensi tenaga kerja, rendahnya motivasi kerja, belum adanya sistem evaluasi kinerja yang terstruktur, serta keterbatasan sarana operasional. Pendekatan partisipatif yang diterapkan berhasil meningkatkan keterlibatan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan strategi perbaikan. Luaran kegiatan berupa rekomendasi penyusunan standar operasional prosedur (SOP), penerapan insentif berbasis kinerja, pelatihan berkala, evaluasi kinerja rutin, serta digitalisasi pencatatan usaha. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas SDM, kualitas pelayanan, daya saing usaha, serta mendukung penguatan ekonomi mikro secara berkelanjutan di kawasan penunjang pariwisata.

Kata Kunci: Produktivitas Sumber Daya Manusia, Usaha Mikro, Penyewaan Ekstrabed, Pengabdian Kepada Masyarakat, Ekonomi Pariwisata

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Manajemen merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam konteks usaha mikro, penerapan manajemen yang baik menjadi faktor penting dalam

menjaga keberlanjutan usaha, meningkatkan kualitas pelayanan, serta memperkuat daya saing. Seiring berkembangnya sektor pariwisata, kebutuhan akan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang profesional semakin meningkat. Pengelolaan SDM yang tepat memungkinkan pelaku usaha mikro mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis dan tuntutan pelanggan yang semakin beragam. Pengembangan kompetensi SDM melalui pelatihan dan manajemen kinerja terbukti mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola aktivitas operasional secara lebih efektif dan produktif.

Produktivitas SDM menjadi salah satu aspek utama yang menentukan keberhasilan usaha mikro. Produktivitas tidak hanya berkaitan dengan jumlah output yang dihasilkan, tetapi juga mencerminkan kualitas kerja, ketepatan waktu, kemampuan beradaptasi, dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pada usaha jasa yang bersifat padat karya, kualitas SDM menjadi aset utama yang menentukan kepuasan pelanggan dan keberlangsungan usaha. Berbagai kajian menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi, kepemimpinan, serta inovasi bisnis mampu meningkatkan kualitas SDM dan mendukung pertumbuhan usaha mikro secara berkelanjutan.

Desa Sukajadi yang berada di Kecamatan Carita, Kabupaten Serang, memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena berada di kawasan penyangga destinasi wisata Pantai Carita. Aktivitas pariwisata yang terus berkembang mendorong tumbuhnya berbagai usaha mikro yang menyediakan kebutuhan wisatawan dan pelaku industri perhotelan. Salah satu usaha yang berkembang adalah penyewaan ekstrabed, yaitu layanan penyediaan tempat tidur tambahan yang banyak dimanfaatkan oleh hotel, penginapan, dan vila ketika tingkat hunian meningkat. Keberadaan usaha ini memberikan peluang kerja bagi masyarakat sekitar sekaligus menjadi sumber pendapatan tambahan yang mendukung perekonomian keluarga.

Usaha penyewaan ekstrabed memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan usaha mikro lainnya karena sangat dipengaruhi oleh tingkat kunjungan wisatawan. Pada musim liburan dan akhir pekan, permintaan ekstrabed dapat meningkat secara signifikan, sedangkan pada musim sepi terjadi penurunan permintaan yang cukup tajam. Kondisi tersebut menuntut kemampuan SDM yang fleksibel dan produktif agar usaha tetap berjalan secara efisien. Produktivitas tenaga kerja yang baik memungkinkan pelaku usaha mampu memberikan pelayanan yang cepat, menjaga kualitas perlengkapan, mengatur distribusi barang secara tepat waktu, serta meminimalkan biaya operasional.

Keberhasilan usaha penyewaan ekstrabed juga dipengaruhi oleh kemudahan akses pasar, ketersediaan sarana pendukung, kemampuan pengelolaan usaha, serta pemanfaatan teknologi informasi. Penggunaan teknologi dan pengelolaan usaha yang baik terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha mikro melalui efisiensi operasional dan peningkatan kualitas layanan. Di sisi lain, keterbatasan keterampilan manajerial, rendahnya kompetensi tenaga kerja, dan belum optimalnya sistem pengelolaan kinerja masih menjadi tantangan yang banyak dihadapi pelaku usaha mikro di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai *Peningkatan Produktivitas SDM pada Usaha Penyewaan Ekstrabed dalam Mendukung Ekonomi Mikro di Desa Sukajadi Kecamatan Carita Serang* menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Kegiatan ini diarahkan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya manajemen SDM, peningkatan produktivitas kerja, penguatan motivasi, pelayanan pelanggan, serta pengelolaan usaha yang lebih efektif. Melalui kegiatan ini diharapkan pelaku usaha mampu mengoptimalkan potensi tenaga kerja yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan kualitas layanan dan pendapatan usaha.

Implementasi kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, penyuluhan mengenai manajemen dan produktivitas SDM, pelatihan peningkatan keterampilan pelayanan usaha, pendampingan pengelolaan operasional, serta evaluasi hasil kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya yang tersedia secara lebih produktif dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya produktivitas SDM pada usaha penyewaan ekstrabed, diharapkan terjadi peningkatan daya saing usaha, perluasan kesempatan kerja, serta penguatan ekonomi mikro masyarakat Desa Sukajadi sebagai kawasan penyangga pariwisata Carita. Kegiatan pengabdian ini juga diharapkan menjadi sarana pemberdayaan masyarakat yang mampu menciptakan kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan produktivitas SDM dan penguatan usaha mikro telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kapasitas pelaku usaha. Kegiatan yang dilakukan oleh Putri et al. (2025) melalui pelatihan soft skills dan manajemen kinerja pada pelaku UMKM berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan tenaga kerja yang lebih efektif dan terarah. Selanjutnya, Putrie et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan kepemimpinan dan inovasi bisnis mampu meningkatkan kemampuan pelaku usaha dalam mengembangkan strategi usaha yang lebih adaptif terhadap perubahan pasar. Kegiatan yang dilakukan oleh Alamudi (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan pemasaran digital dan penguatan kapasitas SDM dapat mendorong peningkatan daya saing usaha mikro di tingkat desa. Selain itu, Hulu (2025) menjelaskan bahwa pengelolaan SDM berbasis digital memberikan kontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional dan produktivitas usaha kecil. Sementara itu, Parameswari (2025) menegaskan bahwa digitalisasi manajemen SDM dan tata kelola usaha mampu memperkuat keberlanjutan UMKM melalui peningkatan kualitas pelayanan dan efektivitas pengelolaan sumber daya. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas SDM merupakan salah satu strategi penting dalam mendukung pertumbuhan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian pada usaha penyewaan ekstrabed di Desa Sukajadi memiliki relevansi yang kuat untuk dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku usaha penyewaan ekstrabed dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan sumber daya manusia secara

lebih efektif. Peningkatan pemahaman mengenai produktivitas kerja, pelayanan pelanggan, pengelolaan waktu, dan koordinasi operasional diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pelanggan. Selain itu, penguatan kapasitas SDM dapat membantu pelaku usaha menghadapi fluktuasi permintaan yang terjadi pada kawasan wisata secara lebih adaptif dan efisien.

Dari sisi ekonomi mikro, peningkatan produktivitas SDM berpotensi mendorong pertumbuhan pendapatan usaha, memperluas kesempatan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Implementasi manajemen SDM yang lebih baik juga dapat menciptakan budaya kerja yang produktif dan berorientasi pada pelayanan. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut diharapkan mampu memperkuat daya saing usaha mikro di Desa Sukajadi serta mendukung pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan seiring dengan perkembangan sektor pariwisata di kawasan Carita.



Gambar 1. Mahasiswa dan pemilik usaha Idris Linen

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengelola tenaga kerja agar mampu berkontribusi secara optimal dalam mencapai tujuan organisasi. MSDM mencakup proses perencanaan, pengembangan kompetensi, motivasi, penilaian kinerja, hingga pemberian penghargaan kepada tenaga kerja. Pada usaha mikro, pengelolaan SDM yang efektif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan dan keberlanjutan usaha. Arifin dan Haryanto (2023) menjelaskan bahwa MSDM berperan dalam memperkuat kapasitas tenaga kerja sehingga mampu meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi usaha mikro. Selain itu, Sudiantini et al. (2023) menegaskan bahwa pengelolaan SDM yang baik berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan daya saing UMKM.

Produktivitas Sumber Daya Manusia

Produktivitas SDM merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien. Produktivitas tidak hanya diukur dari jumlah hasil kerja, tetapi juga mencakup kualitas pelayanan, ketepatan waktu,

inovasi, dan kemampuan menyelesaikan tugas. Dalam usaha jasa seperti penyewaan ekstrabed, produktivitas tenaga kerja sangat menentukan kepuasan pelanggan dan keberhasilan operasional usaha. Putro et al. (2024) menjelaskan bahwa peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan mampu meningkatkan produktivitas serta daya saing usaha. Selanjutnya, Masruchiyah et al. (2024) menyatakan bahwa pemberdayaan SDM dan peningkatan kompetensi menjadi strategi penting dalam meningkatkan produktivitas kerja UMKM di era modern.

Ekonomi Mikro Berbasis Pariwisata

Ekonomi mikro berbasis pariwisata menjelaskan bahwa aktivitas wisata mampu menciptakan peluang usaha dan lapangan kerja bagi masyarakat lokal melalui berbagai sektor pendukung, termasuk jasa akomodasi dan layanan penunjang wisata. Keberadaan usaha mikro di kawasan wisata berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan memperkuat perekonomian daerah. Usaha penyewaan ekstrabed merupakan salah satu bentuk usaha pendukung yang muncul sebagai respons terhadap kebutuhan wisatawan dan industri perhotelan. Rizal (2025) menjelaskan bahwa UMKM lokal dapat memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata melalui pengembangan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, Montanes-Del-Rio dan Medina-Garrido (2023) menegaskan bahwa inovasi dan kemampuan adaptasi menjadi faktor penting bagi keberlanjutan usaha pada sektor pariwisata yang memiliki tingkat persaingan tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema *Peningkatan Produktivitas SDM pada Usaha Penyewaan Ekstrabed dalam Mendukung Ekonomi Mikro di Desa Sukajadi Kecamatan Carita Serang* dilaksanakan selama satu bulan, yaitu pada September 2025. Kegiatan ini menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mitra secara aktif dalam setiap tahapan pelaksanaan. Pendekatan tersebut dipilih agar solusi yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan riil usaha dan dapat diterapkan secara berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas sumber daya manusia pada usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen.

Lokasi dan Peserta Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen yang berlokasi di Kampung Cangkara, Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten. Peserta kegiatan terdiri atas pemilik usaha dan empat orang karyawan yang terlibat langsung dalam operasional harian usaha. Pemilihan peserta dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif dalam proses pelayanan, pengiriman, perawatan, serta pengelolaan unit ekstrabed. Keterlibatan seluruh unsur usaha diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas kerja.



Gambar 2. Mahasiswa Mendampingi Pengangkutan Ekstrabed Idris Linen.

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan diawali dengan kunjungan lapangan untuk memperoleh gambaran umum mengenai kondisi usaha, sistem kerja, serta pola pengelolaan sumber daya manusia yang diterapkan oleh mitra. Pada tahap ini dilakukan diskusi awal bersama pemilik usaha untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi, khususnya yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja, kualitas pelayanan, pembagian tugas, dan pengelolaan operasional usaha.

Hasil identifikasi awal kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan materi sosialisasi, instrumen observasi, panduan wawancara, serta bahan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*). Tahap ini menjadi bagian penting dalam memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan mitra dan kondisi lapangan yang dihadapi sehari-hari.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui observasi, wawancara, sosialisasi, pendampingan, dan diskusi kelompok. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses operasional usaha mulai dari penerimaan pesanan, persiapan unit ekstrabed, pengiriman kepada pelanggan, hingga proses pengembalian dan perawatan peralatan.

Selanjutnya dilakukan wawancara dengan pemilik usaha dan karyawan untuk memperoleh informasi mengenai beban kerja, motivasi kerja, hambatan operasional, pola komunikasi, serta kebutuhan pengembangan kompetensi. Setelah itu, tim PKM menyelenggarakan sosialisasi mengenai manajemen sumber daya manusia, produktivitas kerja, pelayanan pelanggan, dan strategi peningkatan efisiensi usaha.

Sebagai bentuk penguatan kapasitas, dilakukan pula pendampingan langsung kepada mitra dalam menerapkan pembagian tugas yang lebih efektif, peningkatan koordinasi kerja, serta penyusunan strategi pelayanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pelanggan. Seluruh kegiatan

dilaksanakan secara partisipatif sehingga peserta dapat memberikan masukan dan berbagi pengalaman selama proses berlangsung.

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui diskusi akhir, observasi perubahan perilaku kerja, serta konfirmasi hasil temuan kepada peserta kegiatan (*member checking*). Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hasil interpretasi yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang dialami oleh mitra.

Keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan beberapa indikator, yaitu tingkat partisipasi peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan usaha, peningkatan pemahaman mengenai produktivitas SDM, serta kemampuan peserta dalam mengimplementasikan strategi yang telah diberikan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyusunan rekomendasi untuk pengembangan usaha pada masa yang akan datang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PKM Bulan September 2025

Minggu	Kegiatan	Output
Minggu I	Survei lapangan, observasi awal, dan identifikasi kebutuhan mitra	Data kondisi awal usaha dan permasalahan SDM
Minggu II	Wawancara dan Focus Group Discussion (FGD)	Informasi faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas SDM
Minggu III	Sosialisasi dan pendampingan manajemen produktivitas SDM	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta
Minggu IV	Evaluasi, member checking, dan penyusunan rekomendasi	Rekomendasi strategi peningkatan produktivitas usaha

Sumber: Tim PKM (2025)

Tabel 1 menunjukkan rangkaian kegiatan PKM yang dilaksanakan selama satu bulan pada September 2025. Setiap tahapan dirancang secara sistematis mulai dari identifikasi masalah, pengumpulan informasi, pemberian materi, hingga evaluasi hasil kegiatan. Pembagian kegiatan berdasarkan minggu bertujuan untuk memastikan seluruh proses berjalan secara efektif dan memberikan kesempatan kepada mitra untuk memahami serta menerapkan materi yang diberikan. Melalui tahapan tersebut diharapkan terjadi peningkatan produktivitas SDM dan kualitas pengelolaan usaha penyewaan ekstrabed secara berkelanjutan.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai peningkatan produktivitas sumber daya manusia pada usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen di Desa Sukajadi Kecamatan Carita dilaksanakan secara bertahap selama bulan September 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi produktivitas SDM, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kinerja

tenaga kerja, serta merumuskan strategi peningkatan produktivitas yang dapat diterapkan oleh mitra usaha. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung dengan baik dan memperoleh dukungan penuh dari pemilik usaha maupun seluruh karyawan yang terlibat.

Tahap awal kegiatan diawali dengan observasi lapangan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai aktivitas operasional usaha. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa usaha penyewaan ekstrabed memiliki aktivitas utama berupa penerimaan pesanan, persiapan unit ekstrabed, pengiriman ke lokasi pelanggan, pengambilan kembali unit setelah digunakan, serta kegiatan pembersihan dan perawatan perlengkapan. Aktivitas tersebut dilakukan oleh jumlah tenaga kerja yang relatif terbatas sehingga tingkat produktivitas sangat dipengaruhi oleh kondisi permintaan pasar, terutama pada musim wisata.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Peserta dalam Kegiatan PKM

Peserta	Jumlah	Tingkat Kehadiran
Pemilik Usaha	1 Orang	100%
Karyawan Operasional	4 Orang	100%
Total Peserta	5 Orang	100%

Sumber: Data PKM Tahun 2025

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa seluruh peserta mengikuti kegiatan secara penuh dari awal hingga akhir pelaksanaan. Tingkat kehadiran mencapai 100% yang menunjukkan tingginya komitmen dan antusiasme mitra terhadap program yang dilaksanakan. Kondisi tersebut memberikan keuntungan bagi tim pelaksana karena seluruh materi, diskusi, dan pendampingan dapat diterima secara langsung oleh seluruh pihak yang terlibat dalam operasional usaha. Tingginya partisipasi peserta juga mencerminkan adanya kebutuhan nyata terhadap peningkatan kapasitas SDM dalam mendukung perkembangan usaha.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan masih mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Pada periode kunjungan wisata yang meningkat, karyawan harus bekerja lebih lama untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Sebaliknya, pada periode sepi wisatawan aktivitas operasional menurun secara signifikan sehingga tingkat pemanfaatan tenaga kerja menjadi lebih rendah. Kondisi tersebut berdampak pada ketidakstabilan pendapatan usaha maupun pendapatan tenaga kerja. Meskipun pengalaman tersebut membantu pelaksanaan pekerjaan sehari-hari, namun belum mampu menghasilkan standar pelayanan yang seragam. Beberapa perbedaan prosedur kerja masih ditemukan pada proses penerimaan pesanan, pengemasan, pengiriman, dan penanganan keluhan pelanggan.

Tabel 3. Faktor Penghambat Produktivitas SDM

No	Faktor Penghambat	Tingkat Pengaruh
1	Keterbatasan pelatihan dan kompetensi	Tinggi
2	Rendahnya motivasi kerja	Tinggi
3	Belum adanya evaluasi kinerja	Sedang
4	Keterbatasan sarana operasional	Tinggi

Sumber: Hasil Wawancara dan FGD Tahun 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterbatasan pelatihan, rendahnya motivasi kerja, dan keterbatasan sarana operasional menjadi faktor yang paling dominan memengaruhi produktivitas SDM. Sementara itu, belum adanya sistem evaluasi kinerja yang terstruktur juga menjadi hambatan dalam mengukur keberhasilan kerja karyawan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tidak hanya memerlukan pengembangan keterampilan teknis, tetapi juga membutuhkan sistem manajemen yang mampu mengelola motivasi, pengawasan, dan pengembangan tenaga kerja secara berkelanjutan.

Pada sesi Focus Group Discussion (FGD), peserta menyampaikan berbagai kendala yang selama ini dihadapi dalam menjalankan usaha. Karyawan mengharapkan adanya pembagian tugas yang lebih jelas, sistem penghargaan yang lebih adil, serta dukungan fasilitas kerja yang memadai. Sementara itu, pemilik usaha menyampaikan kebutuhan terhadap sistem pengelolaan SDM yang sederhana namun mampu meningkatkan efektivitas operasional usaha.

Sebagai tindak lanjut dari hasil identifikasi masalah, tim PKM memberikan sosialisasi mengenai konsep produktivitas SDM, pelayanan pelanggan, manajemen waktu, dan pengelolaan operasional usaha. Materi disampaikan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan peserta dalam diskusi dan studi kasus berdasarkan pengalaman kerja sehari-hari.

Tabel 4. Rekomendasi Strategi Peningkatan Produktivitas SDM

Strategi	Tujuan	Manfaat
Penyusunan SOP	Standarisasi kerja	Pelayanan lebih konsisten
Sistem insentif	Meningkatkan motivasi	Produktivitas meningkat
Pelatihan berkala	Meningkatkan kompetensi	Kualitas layanan lebih baik
Evaluasi kinerja	Pengukuran capaian kerja	Pembinaan lebih efektif
Digitalisasi pesanan	Efisiensi operasional	Pelayanan lebih cepat

Sumber: Hasil Analisis Tim PKM Tahun 2025

Tabel 4 menunjukkan berbagai strategi yang direkomendasikan kepada mitra sebagai upaya meningkatkan produktivitas SDM. Strategi tersebut dirancang berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan FGD yang telah dilakukan selama kegiatan berlangsung. Implementasi strategi ini diharapkan dapat membantu usaha penyewaan ekstrabed dalam meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat koordinasi kerja, mengurangi kesalahan operasional, serta meningkatkan kepuasan pelanggan. Dalam jangka panjang, strategi tersebut berpotensi memperkuat daya saing usaha dan mendukung pertumbuhan ekonomi mikro masyarakat sekitar.

Dengan demikian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa program PKM berhasil mengidentifikasi berbagai faktor yang memengaruhi produktivitas SDM sekaligus menghasilkan rekomendasi yang aplikatif bagi mitra. Adanya keterlibatan aktif peserta selama proses pelaksanaan menjadi indikator bahwa kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan usaha dan memberikan manfaat nyata bagi pengembangan usaha penyewaan ekstrabed di Desa Sukajadi Kecamatan Carita.

Pembahasan

Pembahasan berikut disusun berdasarkan hasil observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), serta proses pendampingan yang telah dilaksanakan selama kegiatan PKM. Analisis dilakukan untuk memahami kondisi produktivitas SDM, faktor penghambat yang ditemukan di lapangan, efektivitas pendekatan partisipatif yang digunakan, serta implikasi strategis bagi pengembangan usaha penyewaan ekstrabed. Hasil pembahasan ini juga dibandingkan dengan berbagai kegiatan pengabdian dan kajian terdahulu yang relevan.

Kondisi Produktivitas SDM pada Usaha Penyewaan Ekstrabed

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produktivitas SDM pada usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen masih dipengaruhi oleh fluktuasi kunjungan wisatawan ke kawasan Pantai Carita. Pada musim ramai, tenaga kerja mengalami peningkatan beban kerja yang cukup tinggi karena harus melayani permintaan pelanggan dalam jumlah besar. Sebaliknya, pada musim sepi aktivitas usaha mengalami penurunan sehingga produktivitas tenaga kerja menjadi tidak optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produktivitas SDM belum didukung oleh sistem manajemen kapasitas kerja yang terencana. Temuan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Putro et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa usaha mikro membutuhkan pengelolaan kapasitas SDM yang adaptif agar mampu menghadapi perubahan permintaan pasar secara efektif. Selain itu, Yefita et al. (2024) juga menemukan bahwa produktivitas usaha mikro sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelolaan tenaga kerja dan efisiensi operasional yang diterapkan oleh pelaku usaha.

Faktor Penghambat Produktivitas SDM

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD, ditemukan empat faktor utama yang menghambat produktivitas SDM, yaitu keterbatasan kompetensi, rendahnya motivasi kerja, belum adanya evaluasi kinerja yang terstruktur, dan keterbatasan sarana operasional. Karyawan sebagian besar belajar melalui pengalaman kerja sehingga standar pelayanan belum seragam. Selain itu, sistem pengupahan yang belum berbasis kinerja menyebabkan motivasi kerja cenderung rendah. Temuan ini mendukung hasil kegiatan yang dilakukan oleh Putrie et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi dan kepemimpinan memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja. Hasil serupa juga ditemukan oleh Hulu (2025) yang menyatakan bahwa kualitas SDM menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan usaha mikro dalam menghadapi tantangan persaingan dan perubahan lingkungan bisnis.

Efektivitas Pendekatan Partisipatif dalam Kegiatan PKM

Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama kegiatan terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif peserta dalam mengidentifikasi masalah dan menyusun solusi yang sesuai dengan

kebutuhan usaha. Melalui FGD dan diskusi kelompok, peserta dapat menyampaikan berbagai permasalahan yang selama ini belum pernah dibahas secara terbuka. Keterlibatan tersebut menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga rekomendasi yang dihasilkan lebih mudah diterima oleh mitra. Hasil ini sejalan dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh Utomo et al. (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat karena peserta terlibat langsung dalam proses pengambilan keputusan. Rosidah (2024) juga menjelaskan bahwa keberhasilan program pengembangan usaha sangat dipengaruhi oleh tingkat partisipasi dan komitmen peserta dalam setiap tahapan kegiatan.

Implikasi Strategis bagi Pengembangan Usaha Mikro

Hasil kegiatan menghasilkan sejumlah rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh mitra untuk meningkatkan produktivitas SDM. Penyusunan SOP, penerapan sistem insentif berbasis kinerja, pelaksanaan pelatihan berkala, evaluasi kinerja bulanan, serta digitalisasi pencatatan pesanan merupakan langkah yang dinilai paling sesuai dengan kondisi usaha saat ini. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan efektivitas kerja, memperbaiki kualitas pelayanan, dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Temuan ini memperkuat hasil kegiatan Alamudi (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan kapasitas SDM dan pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Selain itu, Parameswari (2025) menegaskan bahwa integrasi antara pengelolaan SDM dan inovasi usaha menjadi faktor penting dalam menciptakan keberlanjutan usaha mikro di tengah persaingan yang semakin dinamis.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengenai peningkatan produktivitas sumber daya manusia pada usaha penyewaan ekstrabed Idris Linen di Kampung Cangkara, Desa Sukajadi, Kecamatan Carita, Kabupaten Pandeglang telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui tahapan observasi, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), sosialisasi, pendampingan, dan evaluasi, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi produktivitas SDM serta berbagai faktor yang memengaruhi kinerja tenaga kerja pada usaha tersebut.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa produktivitas SDM masih bersifat fluktuatif karena dipengaruhi oleh pola kunjungan wisatawan ke kawasan Pantai Carita. Selain itu, ditemukan beberapa faktor penghambat utama, yaitu keterbatasan kompetensi dan pelatihan tenaga kerja, rendahnya motivasi kerja akibat belum adanya sistem insentif yang terstruktur, belum diterapkannya evaluasi kinerja secara berkala, serta keterbatasan sarana operasional yang mendukung aktivitas usaha. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas pelayanan dan efisiensi operasional usaha. Pelaksanaan kegiatan juga menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan mitra dalam mengidentifikasi permasalahan dan merumuskan solusi yang sesuai dengan kebutuhan usaha. Melalui

proses diskusi dan pendampingan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya manajemen sumber daya manusia, produktivitas kerja, pelayanan pelanggan, dan pengelolaan usaha yang efektif.

Kegiatan ini direkomendasikan penerapan standar operasional prosedur (SOP), sistem insentif berbasis kinerja, pelatihan berkala, evaluasi kinerja rutin, serta digitalisasi pencatatan pesanan. Implementasi rekomendasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan produktivitas SDM, memperkuat daya saing usaha, memperluas peluang ekonomi masyarakat, serta mendukung pengembangan ekonomi mikro yang berkelanjutan di Desa Sukajadi Kecamatan Carita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R., & Haryanto, R. (2023). Peran manajemen sumber daya manusia (MSDM) melalui usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk penguatan ekonomi. *Kinerja: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 18(3), 412–420. <https://doi.org/10.30872/jkin.v18i3.10070>
- Alamudi, A. K. (2025). Pemberdayaan sumber daya manusia: Transformasi digital melalui strategi pemasaran digital pada UMKM Desa Babakbawo, Dukun, Gresik. *Jurnal Pengabdian Manajemen*, 4(2), 80–87. <https://doi.org/10.30587/jpm.v4i02.9661>
- Hulu, K. (2025). Pengelolaan sumber daya manusia di era digital pada pelaku UMKM di Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 1073–1078. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.322>
- Masruchiyah, N., Murti, W., & Kurniati, A. (2024). Pemberdayaan sumber daya manusia pada era digital untuk meningkatkan produktivitas kerja UMKM. *Jurnal Green Growth dan Manajemen Lingkungan*, 14(1), 78–93. <https://doi.org/10.21009/jgg.141.06>
- Montanes-Del-Rio, M. A., & Medina-Garrido, J. A. (2023). Determinants of the propensity for innovation among entrepreneurs in the tourism industry. *arXiv Preprint*. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2401.13679>
- Parameswari, R. (2025). Penguatan pasar UMKM melalui digitalisasi manajemen sumber daya manusia dan tata kelola produk. *JPMNT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 3(4), 19–29. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v3i4.1079>
- Prasetyo, A., & Lestari, D. (2025). Penguatan kapasitas sumber daya manusia pada usaha mikro melalui pendekatan partisipatif berbasis pengabdian masyarakat. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 9(1), 88–98. <https://doi.org/10.30595/jppm.v9i1.21458>
- Putri, P. A. N., Lestari, A., Afiat, M. N., et al. (2025). Pengembangan kompetensi sumber daya manusia melalui pelatihan soft skills dan manajemen kinerja di UMKM. *Community Development Journal*, 6(3), 4092–4095. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.45736>
- Putrie, R. A., Zega, Y., Marlina, & Junaidi. (2025). Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) UMKM melalui pelatihan kepemimpinan dan inovasi bisnis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(2), 11595–11603. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3808>
- Putro, S. E., Yanuar, D., Hakim, L., & Sujudi, M. (2024). Program pengembangan kapasitas SDM UMKM untuk meningkatkan produktivitas daya saing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 425–431. <https://doi.org/10.62207/f6syap06>
- Rizal, M. (2025). Strategi UMKM lokal dalam memanfaatkan potensi ekonomi pariwisata. *Jurnal Economina*, 4(4), 143–149. <https://doi.org/10.55681/economina.v4i4.1551>
- Rosidah, E. (2024). Evaluasi program pemberdayaan UMKM berbasis peningkatan kompetensi sumber daya manusia. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 145–154. <https://doi.org/10.53769/jai.v5i2.842>
- Sudiantini, D., Wangsa, A. D., Wanti, E. T., Rahmasari, H., & Putri, Z. A. (2023). Peran manajemen sumber daya manusia terhadap UMKM pada Resto Dapur Taruna di Bekasi. *Musyteri: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, 1(3), 10–20. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i3.418>

- Utomo, B., Hidayat, R., & Pramudita, F. (2023). Pengukuran efektivitas program pengabdian masyarakat melalui pendekatan partisipatif pada UMKM. *Community Development Journal*, 4(3), 6120–6128. <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i3.19746>
- Yefita, A., Ariyanto, E., & Maryanti. (2024). Teknologi informasi dan produktivitas pada industri pengolahan skala mikro kecil di Indonesia. *JIMEK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 7(1), 106–122. <https://doi.org/10.30737/jimek.v7i1.5660>